

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Determinan Perilaku Merokok Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Jayapura

Determinant of Smoking Behavior among Elementary Student in Jayapura District

Wahyuti, Fajrin Violita, Lisda Oktavia Madu Pamangin, Agustina R. Yufuai,
Muhammad Akbar Nurdin

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

Article Info

Article History

Received: 27 Mar 2025

Revised: 14 Apr 2025

Accepted: 20 Apr 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

The problem of smoking is increasingly worrying because it is starting to attack many children. One study in Indonesia in 2021 found that 28.6% of children aged 10-12 years started smoking and the reported age of first smoking was 10 years. The aim of this research was to determine the determinants of smoking behavior in elementary school children in Jayapura Regency. The method used was quantitative with a cross-sectional design. A sample of 363 elementary school students in grades 3-6 was collected using purposive sampling. Data collection was carried out using a questionnaire that was self-administered by the respondents. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods with SPSS. The results of this study found that the proportion of elementary school children who had ever smoked was 13.2%, most respondents had a low level of knowledge (61.4%), negative attitudes (51.2%), low exposure to cigarette advertising (79.3%), the influence of parents was mostly in the sufficient category (89.3%) and the low category in the influence factor from teachers (75.5%). The results of the bivariate analysis found 2 variables that had a significant relationship to the smoking behavior of elementary school children in Jayapura Regency, it was exposure to advertising ($p = 0.007$) and parents influence ($p = 0.038$). Suggestion that Jayapura Regency Regulation Number 4 of 2024 concerning KTR/Smoke Free Area can be enforced.

Keywords: Cigarette, Elementary Student, Advertising Exposure, Parents Influence

Masalah rokok semakin mengkhawatirkan karena mulai banyak menyerang usia anak-anak. Salah satu riset di Indonesia pada tahun 2021 menemukan bahwa 28,6% anak usia 10-12 tahun mulai merokok dan dilaporkan usia pertama kali merokok adalah 10 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan perilaku merokok pada anak SD di Kabupaten Jayapura. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel sebanyak 363 siswa-siswi SD kelas 3-6 dikumpulkan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menemukan proporsi anak SD yang pernah merokok sebesar 13,2%, dimana sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (61,4%), sikap yang negatif (51,2%), paparan iklan rokok yang kurang (79,3%), pengaruh orang tua mayoritas dalam kategori cukup (89,3%) dan kategori kurang dalam faktor pengaruh dari guru (75,5%). Hasil analisis bivariat terdapat 2 variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku merokok anak SD di Kabupaten Jayapura yaitu paparan iklan ($p=0,007$) dan pengaruh keluarga ($p=0,038$). Saran agar Perda Kabupaten Jayapura Nomor 4 Tahun 2024 tentang KTR dapat ditegakkan.

Kata kunci: Rokok, Anak Sekolah Dasar, Paparan Iklan, Pengaruh Orang Tua

Corresponding Author:

Name : Wahyuti
Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih
Address : Jl. Cenderawasih, Padang Bulan - Hedam
Email : wahyutimaidin@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah rokok hingga saat ini masih menjadi tantangan meskipun banyak upaya atau program telah dilakukan. Jumlah perokok di dunia mencapai 8 juta orang per tahun dan 1,2 juta diantaranya adalah kasus kematian (WHO, 2022). Dampak rokok bagi kesehatan disebabkan oleh kandungan bahan kimia beracun yang bersifat karsinogen sehingga berbahaya bagi organ tubuh. Rokok menyebabkan berbagai masalah kesehatan serius, termasuk penyakit paru-paru, kanker, dan penyakit jantung, dan gangguan, dimana salah satu penyumbang kasus kematian tertinggi akibat merokok adalah kanker paru-paru. Efek rokok ini tidak hanya dirasakan bagi perokok tetapi juga paparan asap rokok memberi dampak negatif bagi perokok pasif (Drope *et al.*, 2018; Ajsal *et al.*, 2023).

Penggunaan tembakau ini semakin mengkhawatirkan karena trennya mulai menyerang usia 11-15 tahun. Hal ini tentu perlu perhatian khusus sebab sebagaimana diketahui jika anak merokok, maka kandungan nikotin selain menyebabkan kecanduan juga dapat memberi dampak buruk bagi perkembangan otak anak (WHO, 2023; Azzharo, 2024). Secara global, perokok usia 13-15 tahun terdata 7,9% pada laki-laki dan 3,5% perempuan (Putri, 2024). Sedangkan di Indonesia tercatat jumlah perokok usia 10-18 tahun terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013 dilaporkan 7,2% dan tahun 2018 tercatat meningkat menjadi 9,10% (Kemenkes RI, 2018).

Riset *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 menunjukkan sebanyak 40,6% usia 13-15 tahun pernah menggunakan tembakau, dan 19,2% masih aktif menggunakannya (GYTS, 2019). Hasil tersebut diperkuat dengan studi lainnya di Indonesia pada tahun 2021 yang menemukan bahwa 28,6% anak usia 10-12 tahun mulai merokok dan dilaporkan usia pertama kali merokok adalah 10 tahun (Haryanto *et al.*, 2021). Data proporsi perokok usia 10 tahun keatas berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) tertinggi pada Provinsi Lampung 28,1%, Gorontalo 27,4% dan Jawa Barat 27,1%, sedangkan Provinsi Papua tercatat 18,8%. Pada tahun 2021, proporsi perokok di Provinsi Papua dilaporkan sebesar 24,91% (BPS, 2021; Violita, Mamoribo and Imakulada, 2023).

Anak-anak usia sekolah dasar cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan rokok karena pada usia ini, mereka masih dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sangat dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar mereka. Faktor-faktor seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk diterima dalam kelompok, serta ketidaktahuan akan bahaya rokok membuat mereka lebih rentan untuk mencoba merokok. Usia tersebut juga menjadi target pemasaran iklan rokok karena menganggap rokok merupakan hal yang keren (Drope *et al.*, 2018; Rezeki and Diah Mulyati Utari, 2021).

Sesuai dengan teori perubahan perilaku oleh *Lawrence Green*, faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok adalah pengetahuan dan sikap yang merupakan domain dari perilaku (Soekidjo, 2012). Tetapi pada usia anak, pengaruh orang tua menjadi salah satu faktor pendorong yang sangat kuat. Mereka sering meniru perilaku orang dewasa tanpa memahami sepenuhnya akibat dari tindakan tersebut. Jika anak berada pada lingkungan perokok, maka akan mempengaruhi persepsi mereka sebab orang tua adalah *role model* bagi anak (Fauziah, Wisanti and Anggreny, 2020; Hasrianto, Susanti and Asrizal, 2020).

Beberapa studi pendahuluan menemukan bahwa faktor penyebab usia sekolah dasar merokok adalah mudahnya menjangkau atau membeli rokok serta paparan iklan diluar

ruangan (Kučerová *et al.*, 2017; Azzharo, 2024). Selain itu, lingkungan sosial juga menjadi faktor pendorong sehingga anak usia sekolah dasar mudah terpapar rokok. Studi di Ceko dan Indonesia dengan responden anak usia 8-12 tahun menemukan bahwa penyebab perilaku merokok yang sangat kuat adalah adanya keluarga yang merokok (Kučerová *et al.*, 2017; Haryanto *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil observasi awal, wilayah Kabupaten Jayapura terdapat banyak iklan rokok dan toko penjual rokok yang mudah dijangkau anak-anak, selain itu anak usia Sekolah Dasar yang menghisap rokok pun tidak sedikit. Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor risiko perilaku merokok pada anak usia sekolah dasar di Kabupaten Jayapura.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, yang berlokasi di Kabupaten Jayapura. Populasi yakni anak pelajar usia Sekolah Dasar (SD) dengan populasi sebanyak 1022 siswa-siswi dari 12 SD di Kabupaten Jayapura. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus *lemeshow* dan diperoleh sebanyak 363 responden dari kelas 3 sampai kelas 6 SD. Teknik penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Variabel penelitian antara lain pengetahuan, sikap, paparan iklan, dukungan keluarga dan peran sekolah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di analisis univariat dan bivariat secara komputerisasi menggunakan SPSS 25 dengan uji *Chi Square*. Data disajikan dalam bentuk tabel kemudian diinterpretasikan melalui narasi.

HASIL

Penelitian ini menganalisis perilaku merokok pada anak SD dengan berfokus pada variabel perilaku, pengetahuan, sikap, paparan iklan, dukungan sekolah untuk tidak merokok, dan dukungan keluarga. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi pada setiap variabel, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara pengetahuan, sikap, paparan iklan, dukungan sekolah untuk tidak merokok, dan dukungan keluarga dengan tindakan merokok pada anak SD.

Tabel 1. Distribusi Anak berdasarkan Umur, Kelas, dan Jenis Kelamin

Karakteristik		Tindakan Pernah Merokok					
		Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	n	%
Umur (tahun)	8 – 10	14	10,5	119	89,5	133	100,0
	11 – 13	34	15,0	193	85,5	227	100,0
	≥14	0	0,0	3	100,0	3	100,0
Kelas	III	0	0,0	8	100,0	8	100,0
	IV	8	8,6	85	91,4	93	100,0
	V	14	12,7	96	87,3	110	100,0
	VI	26	17,1	126	82,9	152	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	22,9	148	77,1	192	100,0
	Perempuan	4	2,3	167	97,7	171	100,0
Total		48	13.2	315	86.8	363	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa proporsi anak SD yang pernah merokok lebih banyak pada usia 11-13 tahun (15.0%), dan duduk di bangku kelas VI (17.1%). Berdasarkan jenis kelamin, anak yang pernah merokok sebagian besar adalah laki-laki (22,9%). Secara keseluruhan, proporsi anak SD yang pernah merokok sebesar 13.2% dari seluruh anak. Analisis univariat juga menampilkan distribusi responden berdasarkan variabel independent yang diteliti.

Tabel 2. Distribusi Anak berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Paparan Iklan, Pengaruh Keluarga, Pengaruh Guru Sekolah

Variabel		f	%
Pengetahuan	Kurang	223	61,4
	Cukup	140	38,6
Sikap	Negatif	186	51,2
	Positif	177	48,8
Paparan Iklan	Cukup	75	20,7
	Kurang	288	79,3
Pengaruh Keluarga	Cukup	324	89,3
	Kurang	39	10,7
Pengaruh Guru Sekolah	Cukup	89	24,5
	Kurang	274	75,5

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Tabel 3. Analisis Hubungan Variabel Independen dengan Tindakan Merokok pada Anak usia Sekolah Dasar

Karakteristik	Tindakan Merokok						p
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang	34	15.2	189	84.8	223	100.0	0.151
Cukup	14	10.0	126	90.0	140	100.0	
Sikap							
Negatif	27	14.5	159	85.5	186	100.0	0.456
Positif	21	11.9	156	88.1	177	100.0	
Paparan Iklan							
Cukup	17	22.7	58	77.3	75	100.0	0.007*
Kurang	31	10.8	257	89.2	288	100.0	
Pengaruh keluarga							
Cukup	47	14.5	277	85.5	324	100.0	0.038*
Kurang	1	2.6	38	97.4	39	100.0	
Pengaruh guru sekolah							
Cukup	10	11.2	79	88.8	89	100.0	0.524
Kurang	38	13.9	236	86.1	274	100.0	

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Tabel 2 memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (61.4%), sikap yang negatif (51.2%), dan kurang terpapar dengan iklan rokok (79.3%). Berdasarkan peran keluarga dan guru sekolah terhadap tindakan merokok, sebagian besar responden menunjukkan bahwa peran keluarga cukup kuat terhadap tindakan merokok anak (89.3%), namun peran atau pengaruh dari guru sekolah terhadap tindakan merokok anak sebagian besar berada dalam kategori kurang (75.5%).

Setelah diperoleh gambaran karakteristik responden, maka dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel independent terhadap tindakan merokok anak SD. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 5 variabel independent yang telah diuji, terdapat 2 variabel yang memiliki nilai $p < 0.05$ yaitu paparan iklan dan pengaruh keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paparan iklan dan keluarga dengan tindakan merokok pada anak SD. Dapat dilihat bahwa proporsi anak yang pernah merokok, lebih besar pada yang anak cukup terpapar dengan iklan rokok (22.7%) dibanding dengan yang kurang terpapar dengan iklan. Selain itu, pada variabel pengaruh keluarga terhadap tindakan merokok pada anak menunjukkan bahwa, proporsi anak yang pernah merokok lebih besar pada anak yang berada pada kelompok cukup mendapatkan pengaruh keluarga (15.5%) dibandingkan dengan yang berada pada kelompok kurang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Rokok

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi tindakan atau perilaku (Soekidjo, 2012). Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang rokok, zat kimia dalam rokok serta dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan. Hasil uji bivariat ditemukan bahwa pengetahuan bukan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada anak usia sekolah dasar di Kabupaten Jayapura. Temuan ini sejalan dengan penelitian di SDN 15 Ulu Gadut Padang yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,404$) dengan perilaku merokok anak sekolah dasar (Putri, 2024).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa-siswi di Sekolah Dasar wilayah Kabupaten Jayapura tidak tahu bahwa merokok dapat membahayakan kesehatan mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian pada siswa SD di Kota Pekanbaru yang menemukan hampir seluruh responden berada pada kategori pengetahuan tentang rokok yang kurang (Fauziah, Wisanti and Anggreny, 2020). Asumsi peneliti, pada anak usia sekolah dasar yang ditemukan mulai merokok kemungkinan disebabkan karena mereka mengikuti apa yang ada disekitarnya, misalnya perilaku orang tua yang merokok sehingga menjadi contoh bagi anak (Syahrudin *et al.*, 2023; Putri, 2024).

Sikap Tentang Rokok

Sikap merujuk kepada reaksi atau respon tertutup terhadap stimulus. Umumnya sikap masih belum menunjukkan tindakan, tetapi masih berupa kecenderungan bertindak (Soekidjo, 2012; Hasrianto, Susanti and Asrizal, 2020). Beberapa studi terdahulu menyebutkan bahwa sikap merupakan komponen yang mendorong perilaku merokok pada anak (Hasrianto, Susanti and Asrizal, 2020; Ajsal *et al.*, 2023). Tetapi, berbeda dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa sikap bukan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok anak sekolah

dasar di Kabupaten Jayapura. Hasil tersebut didukung oleh penelitian di Aceh yang menemukan sikap ($p=0,100$) tidak berhubungan dengan perilaku merokok siswa SD Pinggiran Banda Aceh (Rezeki and Diah Mulyati Utari, 2021).

Pada penelitian ini, sebagian besar responden menunjukkan sikap yang negatif terhadap perilaku merokok. Artinya anak usia sekolah dasar menganggap rokok bukan hal yang baik. Namun demikian masih terdapat sebagian kecil anak yang telah merokok dengan alasan rasa penasaran dan ingin mencoba. Alasan lainnya adalah pengaruh atau bahkan paksaan oleh teman sebayanya. Oleh karena itu, penyebab anak tetap merokok meskipun telah memiliki sikap yang negatif adalah disebabkan oleh pengaruh lingkungan (Ajsal *et al.*, 2023).

Paparan Iklan Rokok

Iklan merupakan media yang bertujuan untuk mempengaruhi targetnya. Paparan iklan rokok telah mendapat pembatasan dikarenakan adanya peraturan yang berlaku. Pada penelitian ini, paparan iklan terbukti mempengaruhi tindakan merokok pada anak usia SD di Kabupaten Jayapura. Meskipun sebagian besar responden (79,3%) berada pada kategori paparan iklan yang kurang, hasil uji bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal tersebut juga terlihat pada tabulasi silang dimana pada anak yang kurang terpapar iklan rokok, sebagian besar tidak pernah merokok. Temuan ini didukung oleh penelitian di SD 209 Kabupaten Bone yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok siswa SD (Ajsal *et al.*, 2023). Studi lainnya di salah satu SD di Padang juga menemukan hasil serupa, yaitu faktor paparan iklan berhubungan dengan perilaku merokok siswa dengan p value 0,019. Hasilnya juga menekankan bahwa anak yang terpapar iklan rokok 3,3 kali beresiko merokok disbanding anak yang tidak terpapar (Putri, 2024).

Pada penelitian ini responden mengaku pernah melihat iklan rokok. Paparan iklan yang ditemui anak SD sebagian besar muncul di televisi dan di kios atau toko tempat berjualan. Studi di Republik Ceko menunjukkan bahwa 62,8% anak yang sering terpapar iklan rokok dapat menyebutkan berbagai merk rokok dipasaran (Kučerová *et al.*, 2017). Dijaman yang semakin canggih ini menjadikan iklan rokok mudah tersebar baik secara *offline* dengan media cetak ataupun melalui media *online*. Para produsen rokok membuat iklan dengan konsep yang menarik, menunjukkan kesan keren dan berani (Kučerová *et al.*, 2017; Hasrianto, Susanti and Asrizal, 2020). Oleh karena itu, peraturan terkait pembatasan iklan rokok sebaiknya semakin diperketat guna mencegah anak usia SD terpengaruh perilaku negatif tersebut.

Pengaruh Keluarga

Dalam teori *Lawrence Green*, pengaruh orang tua masuk dalam faktor *reinforcing*, yaitu faktor pendorong atau penguat dalam perubahan perilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh keluarga atau orang tua dengan perilaku merokok anak sekolah dasar di Kabupaten Jayapura. Sebanyak 89,3% responden dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup, artinya hampir seluruh anak memiliki keluarga perokok. Pihak keluarga yang kerap ditemui merokok adalah ayah, kakek dan kakak. Hal tersebut menjadi penyebab anak pun ikut mencoba merokok.

Hasil ini sejalan dengan studi di Republik Ceko yang menemukan orang tua menjadi faktor signifikan ($p= 0,01$) terhadap perilaku merokok anak. Studi tersebut menambahkan bahwa 43,1% anak memperoleh rokok dari lingkungan rumah tempat tinggalnya (Kučerová *et al.*, 2017). Studi lainnya di Aceh dan Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa lebih banyak anak

usia sekolah dasar yang merokok karena berasal dari keluarga yang perokok juga. Hasil uji menguatkan bahwa anak yang memiliki keluarga perokok beresiko 5,3-6,5 kali ikut merokok dibandingkan anak yang tidak berada dalam lingkungan keluarga perokok (Hasrianto, Susanti and Asrizal, 2020; Rezeki and Diah Mulyati Utari, 2021).

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Utamanya pada anak usia sekolah dasar yang masih sering meniru perilaku orang tua sebagai panutannya (Fauziah, Wisanti and Anggreny, 2020). Berbeda pada usia remaja yang mulai bergaul dengan sebayanya dan mulai ingin menentukan keinginannya sendiri, pada usia anak SD masih belum dapat menentukan sendiri sehingga cenderung mengikuti apa yang mereka lihat bahkan seringkali tanpa mengerti apa makna dari tindakan tersebut. Oleh karenanya, orang tua sepatutnya menjadi contoh baik pada anaknya. Sebaliknya, jika anak berada pada lingkungan keluarga yang perokok maka besar kemungkinan untuk ikut merokok (Ajsal *et al.*, 2023).

Pengaruh Guru Sekolah

Sama halnya seperti orang tua, guru merupakan sosok dewasa yang menjadi panutan anak di lingkungan sekolah. Hasil uji bivariat menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh guru terhadap perilaku merokok anak SD di Kabupaten Jayapura. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian di Padang yang menemukan bahwa guru ($p=0,045$) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku merokok siswa. Artinya jika siswa melihat guru disekolah merokok maka akan beresiko 3 kali lebih besar untuk ikut merokok (Putri, 2024).

Anak usia sekolah dasar menghormati guru, sehingga jika guru memberikan contoh perilaku yang negatif maka anak akan cenderung menganggap hal tersebut dapat ditiru. Pada penelitian ini sebagian besar responden menyebutkan adanya peraturan larangan merokok disekolah, selain itu pihak guru di Sekolah Dasar wilayah Kabupaten Jayapura dengan tegas menegur jika menemukan siswanya merokok. Asumsi peneliti, hal tersebut menjadi alasan variabel ini tidak mempengaruhi perilaku merokok. Sebab sangat minim paparan perilaku merokok oleh guru di sekolah tetapi masih saja terdapat siswa-siswi yang merokok karena alasan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan, dua variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku merokok anak SD di Kabupaten Jayapura yaitu paparan iklan dan pengaruh keluarga.

Disarankan agar Peraturan Daerah Kabupaten Jayapura Nomor 4 Tahun 2024 tetnang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang telah disahkan oleh DPR kabupaten Jayapura pada bulan Juni tahun 2024 harus dikampanyekan dan ditegakkan sehingga masyarakat bisa mengetahui adanya peraturan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas Kerjasama Yayasan Abdi Sehat Indonesia (YASIN) Jayapura dan Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura yang telah mendanai dan mendukung hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajsal, A.A.A. *et al.* (2023) 'Determinan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar (SD) Kecamatan

- Barebbo Kabupaten Bone', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), pp. 10589–10599. Available at: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8289>.
- Azzharo, Q.H. (2024) 'Upaya Pengendalian Konsumsi Rokok pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Tinjauan Literatur', *Jurnal Promotif Preventif*, 7(3), pp. 443–451. Available at: <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1290/741>.
- BPS (2021) 'Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi', *Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, p. 1. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>.
- Drope, Jeffrey *et al.* (2018) *The Tobacco Atlas*. Sixth Edit. Atlanta: American Cancer Society, Inc. Available at: <https://untobaccocontrol.org/taxation/e-library/wp-content/uploads/2019/07/Tobacco-Atlas-2018.pdf>.
- Fauziah, R., Wisanti, E. and Anggreny, Y. (2020) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Anak Usia Sekolah Tentang Perilaku Merokok', *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(2), pp. 112–121. doi:10.35328/keperawatan.v9i2.668.
- GYTS (2019) *Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey)*, *World Health Organization*. Available at: [https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPpgu0jflJ_cFJOPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1710423605/RO=10/RU=https%253A%252F%252Fwww.who.int%252Fdocs%252Fdefault-source%252Fsearo%252Findonesia%252Findonesia-gyts-2019-factsheet-%2528ages-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPpgu0jflJ_cFJOPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1710423605/RO=10/RU=https%253A%252F%252Fwww.who.int%252Fdocs%252Fdefault-source%252Fsearo%252Findonesia%252Findonesia-gyts-2019-factsheet-%2528ages-.).
- Haryanto, A.N. *et al.* (2021) 'Determinant of Smoking Behavior among Elementary Student in Indonesia: A Structure Equation Model', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), pp. 773–778. doi:10.3889/oamjms.2021.5833.
- Hasrianto, N., Susanti, N. and Asrizal, A. (2020) 'Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar (Sd) Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), pp. 131–140. doi:10.31004/prepotif.v4i2.949.
- Kemendes RI (2018) *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, Kementerian Kesehatan RI*. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.
- Kučerová, J. *et al.* (2017) 'Brand Awareness and Access to Cigarettes among Children 8–12 years old in the Czech Republic', *Central European Journal of Public Health*, 25(3), pp. 206–210. doi:10.21101/cejph.a4634.
- Putri, F.D.M. (2024) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa Kelas V dan VI di SDN 15 Ulu Gadut Padang Tahun 2023*. Universitas Andalas. Available at: <http://scholar.unand.ac.id/465006/>.
- Rezeki, S. and Diah Mulyati Utari (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar di SD Pinggiran Banda Aceh Tahun 2021', *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol.*, 7(1). doi:10.31857/s013116462104007x.
- Soekidjo, N. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revi. Rineka Cipta.
- Syahrudin, E. *et al.* (2023) 'Hubungan Peran Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Sisiwa di SMP Negeri 8 Satu Atap Mungguk Bantok Kecamatan Sintang',

Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1(2).

Violita, F., Mamoribo, S.N. and Imakulada, C. (2023) 'Faktor pendorong perilaku merokok remaja di kabupaten keeroom, jayapura', *Jurnal Molucca Medica*, 16(2), p. 161. Available at: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamedica/article/view/8928>.

WHO (2022) *Tobacco*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>.

WHO (2023) 'Nicotine- and tobacco-free schools: policy development and implementation toolkit'. WHO Regional Office for Europe, pp. 1–85. Available at: <http://apps.who.int/iris>.